

RELASI COPARENTING DITINJAU DARI STATUS PEKERJAAN IBU

Amatul Firdausya Damai^{1*}, Elrisfa Magistarina²

^{1,2} Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: damaiamatulfirdausya@gmail.com

ABSTRAK

Co-parenting merujuk pada pengasuhan yang dilakukan baik ayah dan ibu, yang dalam hal ini ayah dan ibu secara bersama-sama berperan dalam mengasuh anak. Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau pekerjaan. Status pekerjaan ibu dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga, ASN/Karyawan dan pekerja bebas. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi apakah status pekerjaan ibu pada ibu-ibu yang memiliki anak yang berada disekolah dasar di kota dan kabupaten Solok memiliki relasi *co-parenting* secara berbeda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif deskriptif dengan uji *one way anova*. Populasi dalam penelitian ini ibu rumah tangga, ibu yang memiliki pekerjaan tetap dan bebas yang memiliki anak berada di sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *convenience sampling* dengan jumlah 143 orang. Instrument penelitian ini menggunakan *The Co-parenting Relationship Scale*. Berdasarkan hasil data yang didapatkan nilai $r = 0,608$ ($\text{sig.} > 0,05$). Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada relasi *co-parenting* antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja. Hasil menunjukkan bahwa apapun status pekerjaan ibu mempunyai relasi *co-parenting* yang sama dengan pasangannya. Namun masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami tanggung jawab serta tugas ibu dan ayah dalam relasi *co-parenting* terhadap anak dan pasangannya.

Kata kunci: *Co-parenting; Ibu Bekerja; Status Pekerjaan Ibu*

ABSTRACT

Co-parenting is defined as the collaborative effort of both parents in raising their children, with both partners sharing the responsibility of childcare. The employment status of the mothers in this study is categorized as housewives, ASN/employees, and free workers. The objective of this study is to examine whether the employment status of mothers with children enrolled in elementary school in the city and district of Solok impacts their co-parenting practices. The study employed a descriptive comparative quantitative approach, utilizing one-way ANOVA analysis. The study's population comprised housewives, mothers with permanent and freelance jobs, and mothers with children enrolled in elementary school. The sampling technique employed was convenience sampling, yielding a total of 143 participants. The researchers employed The Co-parenting Relationship Scale as a tool to collect data. The statistical analysis of the data yielded a value of $r = 0.608$ ($\text{sig.} > 0.05$), indicating that there was no statistically significant difference in co-parenting relationships between working mothers and non-working mothers. The study's findings suggest that the mother's work status does not have a bearing on the quality of her co-parenting relationship with her partner. However, it is important to note that many parents remain unaware of the full scope of responsibilities and duties that mothers and fathers share in co-parenting relationships, both towards their children and their partners.

Keywords: *Co-parenting; Working Mom, Mother's Employment Status*

PENDAHULUAN

Keluarga dapat didefinisikan sebagai satuan unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berkomitmen satu sama lain dan yang berbagai keintiman, sumber daya, tanggung jawab pengambilan keputusan, dan nilai (Olson, 2014). Menurut *American Psychological Association* (APA) keluarga adalah unit kekerabatan yang terdiri dari sekelompok individu yang dipersatukan oleh darah atau ikatan perkawinan, adopsi, atau ikatan intim lainnya.

Menurut Prastari (2020) di Indonesia masing-masing orang tua sudah memiliki perannya khusus, seperti seorang ayah yang berperan sebagai kepala keluarga juga pencari nafkah sedangkan ibu memiliki peran sebagai pengurus rumah tangga, peran-peran tersebut merupakan gambaran ideal

mengenai keluarga yang ada di Indonesia. Selaras dengan hal tersebut, dalam budaya Indonesia umumnya meyakini bahwa anak adalah urusan ibu, sementara, keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anak masih sangat minim, hal tersebut kemudian berdampak pada rendahnya sensitivitas ayah terhadap kebutuhan anak (Melinda., Pandia, 2020).

Rendahnya keterlibatan ayah dalam pola asuh atau pengasuhan berdampak negatif pada perkembangan anak. Anak-anak yang tidak memiliki kedekatan dengan ayahnya berdampak pada rendahnya *self-esteem*, *anger issue*, dan *shame* (Sundari., Herdajani, 2013). Salah satu upaya untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah dengan meningkatkan kerjasama antar suami dan istri dalam pengasuhan anak disebut dengan *co-parenting*.

Penulis melakukan wawancara untuk mendalami fenomena mengenai coparenting di Kota Padang pada tanggal 19 dan 30 Januari 2024. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang ibu di wilayah kota Padang yang bersuku Minangkabau dan menemukan kesimpulan bahwa dua dari tiga ibu merasa tidak puas dengan pembagian tugas pengasuhan dan tugas pekerjaan rumah dengan pasangannya. Tiga orang ibu tersebut memiliki status pekerjaan yang berbeda yaitu seorang ibu rumah tangga, seorang guru dan seorang pegawai swasta.

Rahayu (2011) menerangkan bahwa pola pembagian peran dalam keluarga dipengaruhi oleh beragam faktor, diantaranya; faktor kebijakan pemerintah, faktor pendidikan, faktor nilai-nilai, faktor budaya patriarki, faktor media massa, dan faktor lingkungan. Salah satu solusi untuk perempuan dalam aspek feminis adalah bekerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Perempuan Indonesia, persentase perempuan berusia 15 tahun ke atas yang bekerja pada tahun 2010 adalah 45.34%. Angka tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2022, di mana terdapat 53.41% perempuan yang bekerja. Meskipun persentase tersebut masih lebih rendah daripada persentase partisipasi laki-laki di dunia kerja (83.87%), data ini menunjukkan bahwa peran perempuan di dunia kerja cukup signifikan. Akan tetapi, dalam keluarga perubahan status pekerjaan ibu dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan keluarga, termasuk hubungan *co-parenting*, sehingga perubahan status pekerjaan ibu dapat mempengaruhi persepsi diri dan harga diri, yang dapat berdampak pada interaksi interpersonal dalam konteks *co-parenting*. Dengan demikian, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana status pekerjaan ibu mempengaruhi dinamika *co-parenting*, serta dampaknya terhadap perkembangan anak dan kesejahteraan keluarga.

Budaya pengasuhan tradisional menyebabkan tugas pengasuhan di Indonesia dibebankan hanya kepada ibu. Seperti budaya pada masyarakat di Minangkabau yang sangat unik, dimana mereka menganut sistem kekerabatan secara matrilineal dan sistem sosial secara patriarki, bukan matriarki. Pengamat Perempuan dan Anak sekaligus Bundo Kanduang Minang, Irawati yang mengungkapkan bahwa keluhan wanita minang saat di Bandung Raya merasa tidak aman dengan maraknya kasus kejahatan. Kekerasan tersebut meliputi kekerasan verbal dan kekerasan fisik. Ia menyebut, masalah tersebut berakar dari banyak faktor, dimulai masalah perekonomian, stres, bahkan ketidakharmonisan. Sisi pendidikan perempuan dinilai penting, sehingga ilmu parenting dinilai menjadi pondasi suami dan istri dalam berumah tangga (RRI.co.id, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhidayah (2008) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ibu bekerja dan peran ayah dalam *co-parenting* terhadap rendahnya prestasi belajar anak. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *co-parenting* dan *parenting self-efficacy* pada orang tua dengan anak usia kanak-kanak madya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa penting dilakukan penelitian bagaimana hubungan *co-parenting* suami dan kepuasan ibu yang bekerja mengurus rumah dengan ibu yang bekerja mengurus rumah serta memiliki pekerjaan diluar rumah. Oleh sebab itu penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk melihat bagaimana kepuasan relasi *co-parenting* di tinjau dari pekerjaan ibu.

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif deskriptif, penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. yaitu membandingkan variabel yang sama

untuk sampel yang berbeda Dan penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif maupun komparatif korelasional (Sugiyono, 2009; Silalahi, 2012). Dalam penelitian ini peneliti membandingkan relasi *co-parenting* ditinjau dari status pekerjaan ibu.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: variabel terikat yaitu *co-parenting* dan variabel bebas yaitu status pekerjaan ibu. Teknik sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* yang merupakan *nonprobability sampling*. Gravetter & Forzano (2012) menjelaskan bahwa teknik ini dapat mempermudah peneliti dalam menemukan partisipan dengan lebih efektif, partisipan dipilih berdasarkan ketersediaan dan kemauan mereka untuk ikutserta dalam pengisian instrument penelitian. Adapun karakteristik sampel penelitian adalah dengan kriteria yaitu ibu rumah tangga, ibu bekerja sebagai ASN / pegawai swasta, dan pekerja bebas yang memiliki anak sekolah dasar.

Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlah pasti yang akan diteliti karena tidak terdapat data yang relevan, maka perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow (2019) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P (1 - P)}{d^2}$$

Ket:

n= Jumlah sampel

Z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5

d = sampling error = 10%

Dengan menggunakan rumus Lemeshow diatas, maka nilai sampel (n) yang didapat adalah sebesar 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala *co-parenting* yang dikonstruksi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Feinberg (2003) yang terdiri dari empat dimensi yang memiliki total 28 item. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah menggunakan *One Way Anova* dengan bantuan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah ibu yang berada di Kota dan Kabupaten Solok dengan rentang usia 25-50 tahun yang berjumlah 158 orang, setelah dilakukan screening terdapat 143 orang. Responden digolongkan ke dalam tiga status pekerjaan yaitu ibu rumah tangga, ASN/Karyawan, dan pekerja bebas. Deskripsi data penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk skor empirik dan skor hipotetik yang diperoleh dari skala *co-parenting*. Dan dalam hal ini mendapatkan skor hipotetik manual, sedangkan untuk mencari skor empirik diperoleh dengan bantuan SPSS 25.

Dengan perolehan deskripsi reratahipotetik dan rerata skala *co-parenting* dengan nilai hipotetik minimal 28, maksimal 112 mean 70, SD 14 dan empirik minimal 43, maksimal 110, mean 85, SD 15

Berdasarkan hasil yang di dapat maka diketahui bahwa skor mean empirik lebih besar dibandingkan skor hipotetik yaitu $85 > 70$. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum skor empirik cenderung lebih tinggi dari pada skor hipotetik penelitian.

Dalam pengelompokan pedoman kateorisasi skor terdapat tiga kategori yaitu rendah dengan pedoman $X < M - 1SD$, sedang $M - 1SD \leq X < M + 1SD$, dan tinggi $M + 1SD \leq X$. Berdasarkan nilai empirik diatas, peneliti mengkategorikan skor *co-parenting* dalam bentuk interval berdasarkan 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 1 Kategorisasi Skor *Co-parenting*

Skor	Kategori	F	(%)
$X < 70$	Rendah	4	2.8%
$70 \leq X < 100$	Sedang	63	46.9%
$100 \leq X$	Tinggi	76	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah subjek terbanyak berada dikategori tinggi sebanyak 76 orang dengan persentase 100%, serta yang lainnya pada kategori rendah berjumlah 4 orang (2.8%), kategori sedang berjumlah 63 orang (46.9%), dan kategori tinggi berjumlah 76 orang

(100%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu memiliki relasi *co-parenting* pada tingkat tinggi. Berikut dijelaskan deskripsi data sesuai dengan masing-masing dimensi pada variabel *co-parenting*.

Tabel 2 Skor Hipotetik dan Empirik Skala *Co-parenting*

Dimensi	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Co-parenting Agreement</i>	8	28	20.8	4.3	7	28	17.5	3.5
<i>Division of Labor</i>	10	28	21.1	4.4	7	28	17.5	3.5
<i>Co-parenting Support and Undermining</i>	10	28	21.7	3.6	7	28	17.5	3.5
<i>Joint Family Management</i>	10	28	21.3	3.9	7	28	17.5	3.5

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor mean empirik pada masing-masing dimensi skala *co-parenting* lebih tinggi dibandingkan mean hipotetiknya. Dari empat dimensi yaitu *Co-parenting Agreement*, *Division of Labor*, *Co-parenting Support and Undermining*, *Joint Family Management* mamiliki skor mean empirik yang lebih tinggi daripada mean hipotetiknya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki *co-parenting* yang tinggi di masing-masing dimensi.

Tabel 3 Skor Hipotetik dan Empirik Skala *Co-parenting*

Pekerjaan	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Ibu Rumah Tangga	43	110	76.5	11.2	7	28	17.5	3.5
ASN/Karyawan	45	110	77.5	10.8	7	28	17.5	3.5
Pekerja Bebas	49	105	77	9.3	7	28	17.5	3.5

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor mean empirik pada masing-masing status pekerjaan lebih tinggi dibandingkan mean hipotetiknya. Dari tiga kategori status pekerjaan yaitu ibu rumah tangga, ASN/karyawan dan pekerja bebas memiliki skor mean empirik yang lebih tinggi daripada mean hipotetiknya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki *co-parenting* yang tinggi di masing-masing kategori pekerjaan

Tabel 4 Kategori Skor Dimensi *Co-parenting*

Dimensi	Kategorisasi	Skor	F	%
<i>Co-parenting Agreement</i>	Rendah	$X < 14$	14	9.8%
	Sedang	$14 \leq X < 21$	56	39.2%
	Tinggi	$21 \leq X$	73	51%
<i>Division of Labor</i>	Rendah	$X < 14$	12	8.4%
	Sedang	$14 \leq X < 21$	63	44.1%
	Tinggi	$21 \leq X$	68	47.6%
<i>Co-parenting Support and Undermining</i>	Rendah	$X < 14$	3	2.1%
	Sedang	$14 \leq X < 21$	64	44.8%
	Tinggi	$21 \leq X$	76	53.1%
<i>Joint Family Management</i>	Rendah	$X < 14$	5	3.5%
	Sedang	$14 \leq X < 21$	64	44.8%
	Tinggi	$21 \leq X$	74	51.7%

Kategorisasi subjek berdasarkan dimensi-dimensi variabel *co-parenting* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dimensi *Co-parenting Agreement* memiliki subjek terbanyak dikategori tinggi dengan jumlah 73 orang dan persentase 51%, dimensi *Division of Labor* memiliki subjek terbanyak dikategori tinggi dengan jumlah 68 orang dan persentase 47.6%, dimensi *Co-parenting Support and Undermining* memiliki subjek terbanyak dikategori tinggi dengan jumlah 76 orang dan persentase

53.1%, dan dimensi *Joint Family Management* memiliki subjek terbanyak dikategori tinggi dengan jumlah 74 orang dan persentase 51.7%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian (n=143) memiliki relasi *co-parenting* ditinjau dari status pekerjaan ibu. Berikut juga dijelaskan deskripsi data sesuai dengan status pekerjaannya.

Tabel 5 Kategori Skor Dimensi *Co-parenting*

Kategori Pekerjaan	Kategorisasi	Skor	F	%
Ibu Rumah Tangga	Rendah	$X < 65.3$	1	2.4%
	Sedang	$65.3 \leq X < 87.7$	19	45.2%
	Tinggi	$87.7 \leq X$	22	52.4%
ASN/Karyawan	Rendah	$X < 66.7$	1	1.6%
	Sedang	$66.7 \leq X < 88.3$	28	44.4%
	Tinggi	$88.3 \leq X$	34	54%
Pekerja Bebas	Rendah	$X < 67.7$	2	5.3%
	Sedang	$67.7 \leq X < 86.3$	16	42.1%
	Tinggi	$86.3 \leq X$	20	52.6%

Kategorisasi subjek berdasarkan status pekerjaan ibu pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga memiliki subjek terbanyak dikategori tinggi dengan jumlah 22 orang dan persentase 52.4%, ASN/karyawan memiliki subjek terbanyak dikategori tinggi dengan jumlah 34 orang dan persentase 54%, dan pekerja bebas memiliki subjek terbanyak dikategori tinggi dengan jumlah 20 orang dan persentase 52.6%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian (n=143) memiliki relasi *co-parenting* ditinjau dari status pekerjaan ibu

ANALISA DATA

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji pra analisis yang termasuk syarat dalam uji hipotesis regresi linear sederhana. Uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 25 dimana hasil uji tergambar sebagai berikut, dengan nilai statistic 0.73, DF 143, dan sig 0.57. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0.57, dimana dalam hal ini dapat diambil keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berkontribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel populasi adalah homogeni atau tidak. Varian data penelitian dikatakan homogen, jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan metode lavene's test, karena penelitian ini menggunakan bantuan dari perangkat lunak SPSS versi 25 for windows.

Uji homogenitas pada penelitian ini menunjukkan hasil signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) yaitu 0.127 maka dapat disimpulkan bahwa status pekerjaan subjek homogen pada relasi *co-parenting* ditinjau dari status pekerjaan ibu.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan menguji hipotesis dalam penelitian ini, sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan pada *co-parenting* antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja. Dalam hal ini peneliti memakai *One Way Anova* dengan bantuan SPSS versi 25, dengan nilai yang di dapat F 0,499 dan sig 0,608 maka terkait hasil analisis komparatif relasi *co-parenting* berdasarkan kategori pekerjaan ibu, nilai yang dihasilkan sebesar 0,608 (sig. $> 0,05$) sehingga disimpulkan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada relasi *co-parenting* antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja.

PEMBAHASAN

Mengeksplorasi apakah status pekerjaan ibu pada ibu-ibu yang memiliki anak yang berada disekolah dasar di kota dan kabupaten Solok memiliki relasi *co-parenting* secara berbeda adalah tujuan dari penelitian ini. Ibu dengan status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, ASN/karyawan dan pekerja bebas menunjukkan relasi *co-parenting* yang sama secara signifikan. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa apapun status pekerjaan ibu mempunyai relasi *co-parenting* yang sama dengan pasangan. Data ini juga menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu tidak menghalangi kemampuan mereka dalam membangun relasi *co-parenting* yang baik. Menurut Feinberg (2003), *co-parenting* yang sehat bergantung pada komunikasi yang efektif dan koordinasi antara orang tua, yang mempengaruhi kualitas pengasuhan anak lebih daripada pekerjaan masing-masing orang tua. Berdasarkan data yang menunjukkan hasil kategorisasi tertinggi pada dimensi *joint family management* yaitu pengelolaan bersama yang berarti subjek dalam penelitian ini memiliki komunikasi yang efektif dan koordinasi antara orang tua yang baik dalam pengelolaan *co-parenting*.

Peran ayah dalam pengasuhan anak adalah salah satu faktor kunci lainnya dalam *co-parenting*, yang dapat mengurangi ketergantungan pada peran ibu. Lamb (2010) menjelaskan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan secara signifikan memengaruhi kualitas *co-parenting*, karena ayah yang lebih terlibat cenderung mendukung ibu dalam membagi tugas pengasuhan anak. Penelitian ini menemukan hasil pada dimensi *division of labor* paling rendah persentasenya dari keempat dimensi dalam *co-parenting*. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa ada kesenjangan peran dalam pembagian tugas yang adil dalam *co-parenting* pada penelitian ini, dimana beberapa ayah masih menganggap urusan anak adalah tanggung jawab ibu sehingga hasil yang didapatkan bahwa ayah terlibat dalam pengasuhan sesuai dengan pemahaman budaya.

Norma sosial dan perubahan dalam pandangan tentang pengasuhan. Pandangan masyarakat tentang peran ayah dalam pengasuhan anak telah berubah secara signifikan, dengan lebih banyak ayah yang aktif terlibat dalam kegiatan pengasuhan. Pleck (2010) mengungkapkan bahwa pengasuhan adalah tanggung jawab bersama antara ibu dan ayah, dan peran ibu dalam pekerjaan tidak lagi menjadi satu-satunya penentu pola *co-parenting*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margolin et al. (2001), yang menemukan bahwa *co-parenting* lebih dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dan dukungan emosional antar orang tua daripada oleh faktor pekerjaan. Hasil ini mendukung teori dimensi *support and undermining* yang menekankan bahwa peran *co-parenting* sering kali bergantung pada pola interaksi antara pasangan yang saling mendukung (*support*) namun ada juga yang menunjukkan pelemahan (*undermining*) seperti jawaban subjek pada pertanyaan terbuka yaitu “suami masih kurang cekatan dalam mengasuh anak” dan “ayah menyerahkan semua tanggung jawab pendidikan kepada ibu karena ayah merasa hal itu adalah tanggung jawab ibu”

Fleksibilitas waktu dalam berbagai pekerjaan menjadi faktor lainnya dalam keberhasilan *co-parenting* bagi ibu bekerja dan tidak bekerja. Gerson (2009) menyatakan bahwa fleksibilitas kerja di era modern memberi banyak ibu, baik yang bekerja sebagai ASN, karyawan, maupun pekerja bebas, kesempatan untuk mengatur waktu mereka dengan cara yang mendukung pembagian peran pengasuhan yang seimbang. Raley et al. (2012) menunjukkan bahwa meskipun ibu bekerja memiliki tanggung jawab tambahan di luar rumah, mereka dapat tetap menunjukkan kualitas *co-parenting* yang tinggi jika didukung oleh pasangan dan memiliki strategi manajemen waktu yang baik. Penelitian ini konsisten dengan temuan bahwa ibu rumah tangga, ASN/karyawan, maupun pekerja bebas memiliki kemampuan *co-parenting* yang baik namun tidak dengan sebagian besar keterlibatan ayah dalam *co-parenting* berdasarkan jawaban dari beberapa pertanyaan terbuka yang diberikan kepada subjek. Jawaban subjek menunjukkan masih ada ayah yang tidak terlibat karena merasa kelelahan akibat pekerjaan dan waktu kerja yang panjang yaitu 8-12 jam per hari.

Menurut teori ekologi Bronfenbrenner (1979), perkembangan individu (termasuk dinamika keluarga) dipengaruhi oleh berbagai sistem yang berlapis, mulai dari sistem mikro hingga makro. Dalam konteks ini, relasi *co-parenting* lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam sistem mikro, seperti hubungan emosional pasangan, kualitas komunikasi, dan keterlibatan dalam pengasuhan, dibandingkan oleh variabel eksternal seperti jenis pekerjaan ibu. Hasil data penelitian ini yang tidak terdapat perbedaan relasi *co-parenting* yang ditinjau dari status pekerjaan ibu, hasil ini sesuai dengan teori ekologi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis mengenai relasi *co-parenting* ditinjau dari status pekerjaan ibu, maka dapat diambil kesimpulan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat relasi *co-parenting* ditinjau dari status pekerjaan ibu berada pada kategori tinggi dan juga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat relasi *co-parenting* ditinjau dari status pekerjaan ibu berdasarkan dimensi *co-parenting* dan kategori pekerjaan ibu berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan relasi *co-parenting* ditinjau dari status pekerjaan ibu. Artinya apapun status pekerjaan ibu mempunyai relasi *co-parenting* yang sama dengan pasangan. Namun masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami tanggung jawab serta tugas ibu dan ayah dalam relasi *co-parenting* terhadap anak dan pasangannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data *co-parenting* yang ditinjau dari status pekerjaan ibu, disarankan sebagai berikut. Bagi subjek penelitian ini, dapat dilihat bahwa relasi *co-parenting* berada pada kategori tinggi. Beberapa orang tua masih belum sepenuhnya memahami tanggung jawab serta tugas ibu dan ayah dalam relasi *co-parenting* terhadap anak dan pasangannya. Sesuai dengan harapan dari beberapa subjek diharapkan untuk lebih banyak berdiskusi aktif mengenai *co-parenting* bersama pasangan masing-masing dan memberikan dukungan terhadap pekerjaan satu sama lain serta mengikuti program edukasi *co-parenting* bersama. Bagi peneliti selanjutnya adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan topik yang sama yaitu relasi *co-parenting* yang ditinjau dari status pekerjaan agar memperkaya lagi kajian mengenai *co-parenting* dan memperdalam kajian peran ayah dan ibu dalam *co-parenting* tanpa bantuan pengasuh. Kemudian agar dapat memilih variabel lain yang berkaitan dengan *co-parenting* serta dapat mengganti dan memperluas subjek penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Fahrezi, Adi dan Rachmy Diana. 2019. "Pola Asuh *Co-Parenting* dan Penyesuaian Diri pada Remaja dengan Orangtua Bercerai (*Broken Home*)". *Jurnal Wacana*, 11(2):196-212.
- Fauziah, Nurul. (2016). Hubungan Antara *Co-parenting* dan *Parenting Self-efficacy* pada Orangtua dengan Anak Usia Kanak-kanak Madya. Skripsi. Universitas Indonesia (UI). 16 Juni 2016.
- Feinberg, Mark E. 2003. "The Internal Structure and Ecological Context of Co-parenting: A Framework for Research and Intervention". *Parenting: Science and Practice*.
- Gerson, K. (2009). *The Unfinished Revolution: Coming of Age in a New Era of Gender, Work, and Family*. Oxford University Press.
- Gilmore, L., & Cuskelly, M. (2012). Parenting Satisfaction and Selfefficacy: a longitudinal study of mothers of children with Down Syndrome. *Journal of Family Studies*, 18(1), pp. 28-35.
- Gravetter dan Forzano (2012). "*Research Methods For Behavioral Science*".
- Lamb, M. E. (2010). *The Role of the Father in Child Development* (5th ed.). Wiley.
- Lamb, M. E., & Tamis-Lemonda, C. S. (2004). The role of the father: An introduction. In M. E. Lamb (Ed), *The role of the father in child development* (pp. 1-31). Hoboken, NJ:Wiley.
- Lemeshow (2019). "*Sampling Of Population : Methods and Aplications*".
- M. E. Feinberg, D. E. Jones, M. E. Roettger, A. Solmeyer, and M. L. Hostetler, "Long-term follow-up of a randomized trial of family foundations: Effects on children's emotional, behavioral, and school adjustment," *Journal of Family Psychology*, vol. 28, no. 6, pp. 821– 831, Dec. 2014.
- M. E. Feinberg, L. D. Brown, and M. L. Kan, "A MultiDomain Self-Report Measure of Co-parenting," *Parenting*, vol. 12, no. 1, pp. 1–21, Jan. 2012.

- M. E. Feinberg, M. L. Kan, and E. M. Hetherington, "The Longitudinal Influence of Co-parenting Conflict on Parental Negativity and Adolescent Maladjustment", *Journal of Marriage and Family*, 69(3), 687-702, 2007.
- Margolin, G., Gordis, E. B., & John, R. S. (2001). Coparenting: A Link between Marital Conflict and Parenting in Two-Parent Families. *Journal of Family Psychology*, 15(1), 3–21.
- Melinda & Pandia (2020) "Perbedaan parental dan mediation pada ibu bekerja dan tidak bekerja , yang memiliki anak usia dini". *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Nurhidayah, S. 2008. "Pengaruh Ibu Bekerja dan Peran Ayah dalam *Co-parenting* Terhadap Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Soul*, 1(2):1-14.
- Olson, D. H., Gorall, D.M., & Tiesel, J. W (2014). *FACES IV & the circumplex model; validation study. Life innovations*.
- Pleck, J. H. (2010). Fatherhood and Masculinity. In M. E. Lamb (Ed.), *The Role of the Father in Child Development* (5th ed., pp. 27-57). Wiley.
- Prastari, A. (2020). *AKUR (Komunikasi Tepat dalam Pengasuhan Anak)*. Jakarta:PT. Elex Media.
- Pratomo, M. W. (2023). Bundo Kandung Minang Soroti Keamanan Perempuan di Bandung Raya. RRI.co.id. <https://www.rri.co.id/daerah/351453/bundo-kandung-minang-soroti-keamanan-perempuan-di-bandung-raya>
- Raley, S., Bianchi, S. M., & Wang, W. (2012). When Do Fathers Care? Mothers' Economic Contribution and Fathers' Involvement in Child Care. *American Journal of Sociology*, 117(5), 1422-1459.
- Sundari & herdajani (2013), " Dampak Fatherless terhadap perkembangan psikologis anak" . *Prosiding Seminar Nasional Parenting*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.